

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umat manusia dewasa ini berada dalam periode baru sejarahnya yang ditandai dengan beragam kemajuan di berbagai aspek kehidupan, juga perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya. Kemajuan yang paling nampak terjadi dalam bidang ilmiah, teknik, dunia digital, media massa dan komunikasi.¹ Perkembangan dunia dan kemajuan di dalamnya ini telah membawa banyak kemudahan bagi hidup manusia. Pembangunan semakin efisien karena perkembangan di bidang teknik dan digital, kesehatan semakin mutakhir karena perkembangan keilmuan ilmiah dan perjumpaan semakin dipersingkat berkat media massa dan komunikasi.

Sejalan dengan kemajuan, perubahan-perubahan juga turut dipengaruhi oleh kecerdasan dan usaha kreatif manusia yang nampak dalam cara menilai, keinginan-keinginan dan cara berpikir terhadap alam maupun sesama manusia.² Perubahan-perubahan ini turut berpengaruh pula dalam mengubah pengertian-pengertian, kondisi-kondisi manusia yang sudah bertahan berabad-abad. Pola laku dan cara berpikir

¹ Paus Fransiskus, *Dokumen Tentang Persaudaraan Manusia Untuk Perdamaian Dunia Dan Hidup Bersama* (4 Februari 2019), (Jakarta: Obor, 2019), hal. 3.

² Konsili Vatikan II, *Gaudium Et Spes, Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa ini* (7 Desember 1965), dalam R. Hardawijana (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 2013), no. 4. Selanjutnya akan disingkat LG dan diikuti nomor artikelnya.

manusia terhadap benda-benda di sekitarnya dan manusia lainnya menjadi sempit dan terbatas.

Berbagai ide, perubahan dan pilihan-pilihan baru yang dihasilkan oleh kemajuan terkadang membawa manusia pada arah yang jelas, pasti dan berpuncak pada kebahagiaan bersama. Namun sering juga terjadi, perubahan, ide dan pilihan-pilihan baru menghasilkan kesuraman, ketidakpastian, kehancuran, penderitaan dan konflik yang menggerus nilai persaudaraan. Misalnya, terjadi perlombaan senjata di antara negara-negara besar, timbulnya ketidakadilan sosial, korupsi, ketimpangan, kemerosotan moral, terorisme, diskriminasi³ dan individualisme.

Ironisnya, di tengah situasi krisis ini terutama menyangkut nilai hidup persaudaraan, manusia semakin menutup diri terhadap sesamanya. Manusia tidak membuka diri terhadap yang lain guna mencari pemecahan permasalahan secara bersama. Sebaliknya, ketidakadilan dari kelompok tertentu terhadap mereka yang rentan dibiarkan. Lebih lagi, konflik-konflik yang terjadi di antara manusia baik dalam tingkat individu, kelompok tertentu dan juga dalam ruang lingkup negara dibiarkan dan sengaja dipelihara. Manusia menyimpan dendam satu terhadap yang lain, sampai pada tidak adanya nilai pengampunan dalam hidup bersama yang kemudian semakin mengeroposkan nilai hidup persaudaraan.

³ Paus Fransiskus, *Op. Cit.*, hal. 7.

Pengampunan, dalam dunia dewasa ini yang ditandai dengan perkembangan yang begitu cepat menjadi nilai yang mahal. Manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus sosial, tidak lagi menyadari arti penting pengampunan dalam kebersamaan hidup dengan sesama yang lain. Sebagai pribadi, manusia melupakan dan sengaja mengabaikan arti dan makna pengampunan bagi dirinya. Sebaliknya, ada yang beranggapan bahwa mengampuni berarti membuka kelemahan untuk diketahui orang lain.

Pada bagian lain, pengampunan menjadi hal yang tak mudah bahkan sulit dalam hubungan sosial. Sebab membolehkan pengampunan berarti menyerahkan ruang kepada orang lain untuk menguasai situasi. Singkatnya, pengampunan menjadi hal yang tak mudah baik di hadapan para pelaku kejahatan maupun di hadapan para korban itu sendiri. Gema pengampunan dalam dunia yang semakin maju dan penuh dengan perubahan-perubahan ini kemudian menjadi tak terdengar, lemah, sepele dan hampa.

Pengampunan yang pada intinya mengacu pada suatu tindakan khusus untuk memberi ampun, kembali diangkat dan dibicarakan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik terbarunya *Fratelli Tutti*. Bapa Suci merasa prihatin terhadap pudar dan hilangnya makna pengampunan dalam kehidupan bersama sebagai saudara dan saudari. Pengampunan baginya merupakan satu dari sekian banyak jalan menuju suatu perjumpaan baru. Dengan bertolak dari situasi yang sedang dihadapi oleh umat manusia dan keprihatinan yang dibicarakan oleh Paus Fransiskus mengenai

pengampunan, dalam ensikliknya, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam makna pengampunan dalam kehidupan persaudaraan di bawah tema:

“Pengampunan Sebagai Penopang Hidup Persaudaraan, Telaah Ensiklik Fratelli Tutti, Artikel 241-243”.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah, maka penulis merumuskan beberapa pokok persoalan sebagai berikut;

1. Apa itu pengampunan?
2. Bagaimana isi Ensiklik *Fratelli Tutti* tentang pengampunan?
3. Bagaimana relevansi pengampunan dalam hidup persaudaraan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tulisan ini bertujuan menjawab beberapa persoalan yang yang diajukan. Pertama, Penulis ingin menggali dan menemukan arti pengampunan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga ingin mendalami pengampunan dengan bertolak dari Kitab Suci. Kedua, sejalan dengan seruan Gereja secara khusus melalui bapa suci Paus Fransiskus, penulis ingin mendalami konsep pengampunan menurut Ensiklik *Fratelli Tutti*, artikel 241-243 dalam kaitannya dengan kehidupan bersama. Selanjutnya yang ketiga, penulis ingin menemukan bagaimana pengaruh pengampunan dalam hidup persaudaraan di antara manusia sebagai saudara dan saudari.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang

Tulisan ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan tugas akhir demi mencapai gelar sarjana di Fakultas Filsafat, Universitas Katholik Widya Mandira, Kupang. Selain itu, penelitian ini berguna memberi kontribusi bagi lembaga pendidikan, yang terus menyelenggarakan proses pendidikan mahasiswa/mahasiswi berkualitas.

1.4.2 Bagi Gereja

Tulisan ini diharapkan dapat memberi suatu masukan dan sumbangan yang berarti bagi Gereja seluruhnya dalam menjalani hidup panggilannya masing-masing, dengan tetap mengedepankan pengampunan dalam kehidupan bersama.

1.4.3 Bagi Pribadi Penulis

Tulisan ini merupakan salah satu bentuk partisipasi penulis dalam kehidupan kelembagaan Fakultas Filsafat Unwira Kupang, yang adalah sebuah lembaga ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Tulisan ini adalah sumbangsih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal pengampunan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Penelitian Pustaka

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, dengan mencari informasi melalui buku-buku, dokumen-dokumen Gereja, materi-materi yang diterima selama perkuliahan serta melalui media internet yang membahas dan menambah informasi tentang pengampunan dan hidup persaudaraan. Sumber-sumber yang ada ini, membantu penulis dalam menemukan dan mengupayakan pemecahan persoalan yang diangkat dalam tulisan.

1.5.2 Deskripsi

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan berusaha dapat menguraikan pendapat-pendapat yang mendasar mengenai topik penulisan secara tepat dan teratur, berdasarkan pemahaman-pemahaman yang diperoleh dari referensi-referensi tertulis.

1.5.3 Interpretasi

Dalam menguraikan konsep-konsep yang berhubungan dengan topik di atas, yaitu: Pengampunan Sebagai Penopang Hidup Persaudaraan, Telaah Ensiklik *Fratelli*

Tutti, Artikel 241-243, penulis akan berusaha menganalisisnya secara mendalam dengan berdasar pada sumber-sumber yang relevan dan refleksi pribadi.

1.5.4 Induksi-Deduksi

Berdasarkan informasi kepustakaan yang tersedia penulis akan menggunakan metode ini untuk menguraikan dan menjelaskan konsep-konsep mendasar mengenai topik yang dibahas. Konsep ini akan dianalisis lalu diinterpretasi dengan melihat hubungan satu dengan yang lain.

1.5.5 Holistika

Dalam penulisan ini, penulis akan meneliti juga setiap persoalan, sehingga selalu berada dalam kesatuan yang utuh, tentang pengampunan sebagai penopang hidup persaudaraan, melalui telaah ensiklik *Fratelli Tutti*, artikel 241-243.

1.5.6 Refleksi Pribadi

Penulis juga akan berusaha memberikan sumbangan dalam bentuk refleksi, pikiran dan pendapat pribadi dalam hubungan dengan topik yang dibahas dalam tulisan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Kajian tulisan ini terbagi dalam lima bab.

Pada bab I, penulis menguraikan latar belakang tema yang dibahas dalam tulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi uraian tentang pemahaman dasar atas pengampunan. Pada bab III, penulis menguraikan tentang pandangan umum mengenai hidup persaudaraan.

Selanjutnya, dalam bab IV yang adalah inti dari seluruh tulisan, penulis menguraikan tentang pengampunan sebagai penopang hidup persaudaraan dengan bertolak dari ensiklik terbaru Paus Fransiskus *Fratelli Tutti*, secara khusus artikel 241-243. Namun, penulis terlebih dahulu menjelaskan latar belakang ensiklik, tujuan dan garis besar dari keseluruhan isi ensiklik *Fratelli Tutti*. Lebih lanjut, dalam bab V, penulis memberi kesimpulan atas tulisan serta mengharapkan usul dan saran dari yang membacanya.